

SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI NAGARI ABAI SIAT KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA

COMMUNITY RELIGIOUS ATTITUDES IN NAGARI ABAI SIAT DISTRICT KOTO BESAR, DHARMASRAYA REGENCY

Susi Puspitas Sari^{1)*}, Nidya Fitri²⁾

^{1,2)*}STITNU Sakinah Dharmasraya

Sariberfikirlah@gmail.com¹ nidya.fitri85@gmail.com²

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul sikap keberagamaan masyarakat di nagari Abai Siat kecamatan Koto Besar kabupaten Dharmasraya. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya kenakalan yang terjadi di nagari Abai Siat, sementara banyak ulama dan tempat ibadah yang layak. Maka dari kasus ini maka di buat rumusan masalahnya: bagaimana sikap keberagamaan masyarakat di nagari Abai Siat?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap keberagamaan masyarakat di nagari Abai Siat sudah memiliki sikap keberagamaan yang baik. Hal ini ditandai dengan aktifnya 5 mesjid dan 20 musholah dengan berbagai kegiatan keagamaan. Seperti TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), pengajian dan wirid rutin, zikir akbar, ikatan remaja mesjid (IKRAMA), musyawarah berkala. Pendekatan yang di lakukukan adalah secara langsung dan melalui media grup wa dan fb serta keikutsertaan pihak perangkat nagari. Semua kegiatan keagamaan ini memberikan efek atau pengaruh positif terhadap sebagian besar masyarakat nagari Abai Siat.

Kata Kunci: Sikap, masyarakat, dan agama

ABSTRACT: This research is aimed at knowing the religious attitude of the community in Abai Siat village, Koto Besar district, Dharmasraya regency. The background of this research is the number of delinquencies that occur in Abai Siat village, while many scholars and places of worship are appropriate. The method used in this research is descriptive qualitative by using interview, observation, and documentation techniques. The results found that the religious attitude of the community in Abai Siat village already has a good religious attitude. This is indicated by the active activity of 5 mosques and 20 prayer rooms with various religious activities. Such as TPQ (Qur'an Education Garden), routine recitation and, akbar remembrance, mosque youth association (IKRAMA), periodic deliberations. The approach taken is direct and through the media grup wa and fb as well as the participation of the Nagari. All these religious activities have a positive effect or influence on the majority of the Abai Siat village community.

Keywords: attitude, community, and religion

A. PENDAHULUAN

Agama adalah suatu kepercayaan melekat dalam diri manusia yang diyakini mampu memberikan ketenangan dan keselamatan. Pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia adalah kepercayaan kepada Tuhan (Santoso, 1996). Pada hakikatnya agama bukan hanya doktrin yang universal, melainkan segala yang telah terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Agama menjadi cerminan dalam hidup. Baik agama seseorang maka baik pula sikap perilakunya. Seseorang yang mengaku baik bahkan sempurna agama belum bisa dikatakan beragama dengan benar jika masih memiliki kelakuan yang buruk. Sehingga sikap keberagamaan sangat penting untuk melihat secara totalitas dalam menjalankan agama (Nata, 2006). Menurut Amru Khalid ada empat alasan manusia harus berakhlak mulia: Pertama: akhlak adalah tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW. Seperti dalam hadis riwayat Malik nomor 1723. *Innamaa bu'istu liutammima makaarimal akhlaq* artinya sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Khalid, 2010). Kedua: menyatukan antara akhlak dan ibadah (Nata, 2006). Hal ini merupakan islam yang benar dalam mencari kesempurnaan. Islam menginginkan totalitas dari diri dan jiwa manusia dalam beragama.

Ketiga: agar dapat mengamalkan (Khalid, 2010). Jadi islam tidak hanya teori belaka melainkan memiliki tuntunan dan tuntutan serta evaluasi yang pasti. Keempat: agar tidak menjadi penyebab timbulnya fitnah ibadah (Nata, 2006). Pentingnya pengamalan akhlak adalah supaya terhindar dari fitnah. Percuma belajar ilmu jika tidak diamalkan. Prilaku buruk dari orang yang berilmu akan meresahkan dan terjadi fitnah di masyarakat.

Masyarakat Nagari Abai Siat kecamatan Koto Besar kabupaten Dharmasraya adalah 100 % beragama Islam. Secara umum terlihat baik. Kegiatan keagamaan berjalan, hal itu dilihat dari aktifnya 5 masjid besar yang ada di Nagari Abai Siat. Baik kegiatan sholat lima waktu maupun aktifitas TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan remaja masjid. Beberapa tokoh ulama beserta perangkat desa sudah mempunyai ikatan majelis ta'lim yang diadakan setiap minggunya. Serta aktif mengadakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Namun seiring waktu kegiatan tersebut tidak mampu mengcover atau mengajak seluruh lapisan warga. Hal ini terbukti banyaknya kasus zina yang terjadi, namun hanya berdiam tangan. Kasus zina ini bahkan sudah turun temurun bahkan menular seperti virus corona. Kasus narkoba, yang beberapa waktu dekade ditemukan sampah atau alat bekas pemakaian sabu (botol yang ada sambungan sedotan). Perjudian yang sangat santai dilakukan di siang hari, bahkan di fasilitasi oleh oknum warga tempatnya. Pencurian yang tidak asing lagi di kalangan Nagari Abai Siat. Bahkan sendal jepitpun bisa raib jika bernasib kurang mujur.

Berbagai kasus yang terjadi di lokasi, maka peneliti merasa perlu meneliti sikap keberagamaan Masyarakat Nagari Abai Siat, kecamatan Koto Besar kabupaten Dharmasraya. Untuk mengetahui sikap keberagamaan masyarakatnya dalam mencegah berbagai kasus yang terjadi. Karena kasus tersebut tidak akan merebak jika sikap keberagamaan suatu masyarakat bisa berjalan dengan baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan angka (statistik), nemun melalui pemaparan pemikiran pendapat para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat (Moleong, 2001). Dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara luas keberagamaan masyarakat nagari, dan menelaah pengaruh agama dalam keberagamaan masyarakat Nagari Abai Siat. Penelitian kualitatif dan deskriptif ini lebih menekankan pada kenyataan yang sebenarnya terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu (Sugiono, 2012).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (interview) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab kepada informan dari beberapa lapisan dan strata masyarakat yang terdiri atas ulama, tokoh adat dan masyarakat sekitar untuk menggali informasi yang lebih mendalam, yang berhubungan dengan sikap keberagamaan masyarakat Nagari Abai Siat
2. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi ini di lakukan untuk mengamati prilaku kesaharian masyarakat yang menjadi faktor merosotnya semangat spiritual dan nilai keberagamaan.
3. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa masa lalu. Dokumen ini bisa dalam bentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang tertentu (Sugiono, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Sikap Keberagamaan Masyarakat Nagari Abai Siat

Sikap keberagamaan adalah tindak tanduk seseorang dalam menjalankan agama. Sikap keberagamaan lahir dari hati, pemikilan dan prilaku. Sikap keberagamaan mencerminkan hati, jiwa dan akal pemiliknya. Sikap keberagamaan di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Sikap keberagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku

keberagamaan. Sikap keberagamaan yang baik akan memunculkan perilaku keberagamaan yang baik. Begitu juga sebaliknya, sikap keberagamaan yang kurang baik akan memunculkan perilaku keberagamaan yang kurang baik pula. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku keberagamaan individu harus dimulai dari pembentukan sikap keberagamaan (Sutarto, 2018)

Sikap dan perilaku seseorang terhadap agamanya banyak ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor ini Biasa berasal dari pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat, sampai kepada pengaruh yang berasal dari lingkungan yang lebih luas. Terkait peran keluarga Azhar juga memberikan pendapat:

“Langkah awal untuk memulai sikap keberagamaan seseorang memang dari lingkungan keluarga. Keluargalah yang menjadi pokok utama dalam menentukan agama seseorang. Jika keluarganya tegas dan mempunyai keagamaan yang kuat maka sangat kecil kemungkinan seorang akan terjerumus dalam tingkah laku yang buruk. Maka tidak akan di jumpai lagi kenakalan yang meresahkan di masyarakat.” (Azhar, 2020)

Keluarga adalah pusat pertama dan utama dalam pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pernyataan ini juga di dukung oleh penelitian Ulfatmi bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi pertumbuhan anak (Ulfatmi, 2020). Untuk pencapaiannya tujuan tersebut maka setiap rumah tangga di tuntut untuk memiliki pola pembinaan terencana terhadap anak. Berdasarkan pendapat Ulfatmi, maka setiap keluarga mesti memiliki rencana atau strategi dalam pembentukan sikap keberagamaan.

Hal lain yang juga mempengaruhi menurut Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Jiwa Agama, bahwa: Pada umumnya agama seseorang di tentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama (Darajat, 1979)

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa, sikap dan keperibadian serta kecenderungan hati setiap manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor keturunan dan faktor lingkungan, dalam hal ini termasuk kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh dari kedua faktortersebut, juga diakui oleh Omar Mohammad AL-Toumy AL-Syaibany yang mengatakan: Insan dengan seluruh perwatakan dari ciri pertumbuhannya adalah hasil pencapaian dua faktor, yaitu faktor warisan dan lingkungan. Dan faktor mempengaruhi insan dan berinteraksi dengannya sejak hari pertama ia menjadi embrio hingga keakhir hayat (Al Syaibany, 1979).

Dilihat dari aspek perkembangan, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan, tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing tingkat perkembangan. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan sikap keberagamaan. Memahami hakikat sikap keberagamaan, karakteristik dan komponen sikap keberagamaan pada setiap tingkat perkembangan, faktor faktor yang mempengaruhi serta cara mengembangkan sikap keberagamaan individu sangat penting untuk dilakukan.

Menurut Siti Partini dalam Ramayulis ada dua faktor yang mempengaruhi dalam membentuk dan perubahan sikap keberagamaan:

1. Faktor internal: berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk di sini bakat dan perhatian
2. Faktor eksternal: berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang di terima

Dengan demikian walaupun sikap keberagamaan bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukan dan perubahan ditentukan oleh faktor internal dan eksternal individu.

Pembentukan sikap keberagamaan ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan agama. Sikap fanatis, sikap toleran, sikap pesimis, sikap optimis, sikap tradisional, sikap modern, sikap fatalism, dan *free will* dalam beragama banyak menimbulkan dampak negatif dan dampak positif dalam meningkatkan kehidupan individu dan masyarakat dalam beragama (Iwan, 2020). Sikap keberagamaan yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal juga disampaikan oleh Iwan sebagai berikut:

“Sikap keberagamaan Masyarakat Nagari Abai Siat dipengaruhi oleh keturunan dari keluarga dan lingkungannya. Jika keluarga sudah baik maka akan mudah diajak berbuat kebaikan dan aktif di mesjid. Namun jika keluarga yang baik tidak diajak ke mesjid maka akan hancur terbawa arus yang kurang baik, ini yang disayangkan, makanya mesjid dan musholah harus berperan aktif. Jika ulama sudah turun tangan untuk mengajak warga baik secara langsung ke rumah ataupun melalui remaja mesjid, maka kenakalan bisa diminimalisir. Sehingga akan muncul sikap keberagamaan yang baik di Nagari Abai Siat” (Ramayulis, 2009)

Dari penuturan Iwan terlihat bahwa ulama berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana dalam sejarah Islam ulamalah yang menyampaikan syiar Islam melalui perantara dagang. Begitu juga ulama juga sangat berpengaruh besar dalam pembentukan sikap keberagamaan masyarakat. Sama hal yang di temukan Endang komara dalam jurnalnya :Bahkan ulama berpengaruh terhadap perubahan sosial. Berpengaruh dari masa penjajahan hingga masa modern (Komara, 2009)

Masyarakat Nagari Abai Siat sudah memiliki sikap keberagaman yang baik. Berikut menurut Makrifah:

“Masyarakat di Nagari Abai Siat beragama Islam 100%. Jadi Masyarakat Nagari Abai Siat sudah memiliki sikap keberagamaan yang baik. Hal ini bisa dilihat dari prosesi kematian. Seluruh warga datang berduyun-duyun dalam menyelenggarakan jenazah. Mulai dari melayat, memandikan, mesholahkan dan menguburkan bahkan memberikan uang atau sumbangan lain dalam rangka turut berduka cita. Begitu juga sampai tahlilan dan takziah warga tidak perlu di ingatkan untuk pergi ke rumah duka. Di samping itu 5 Mesjid dan 20 Musholah yang ada di seluruh Nagari Abai Siat (Makrifah, 2020)

Hal ini menjadikan sebagai salah satu penopang dalam meningkatkan keberagamaan. Dengan seagaman maka masyarakat Nagari Abai Siat sangat mudah dan akrab satu sama lain. Walaupun dilahirkan dan dibentuk oleh keluarga yang berbeda dan pendidikan yang berbeda pula. Dalam hal keagamaan secara umum masyarakat Nagari Abai Siat menjalankan agama dengan baik dan harmonis. Hal ini juga bisa dilihat dari aktifnya sholat berjamaah di 5 mesjid dan 20 musholah walau masa pandemi menimpa (Sawaruddin, 2020). Tentu saja mereka senantiasa memperhatikan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga kesehatan dan menjaga jarak. Bahkan ketika sholat jumatpun masyarakat di himbau untuk membawa sajadah masing-masing. Seperti yang di jelaskan M. Rozi:

“Sebagian besar warga sangat antusias dalam melaksanakan sholat berjamaah ke mesjid dan musholah. Hanya pemuda tertentu saya yang tidak tersentuh agama yang tidak sholat ke mesjid dan musholah. Tidak ada satupun musholah yang tidak di pakai untuk beribadah. Semuanya terpakai. Walau jumlahnya bervariasi. Hal ini dikarenakan banyaknya musholah di setiap jorong. misalnya di jorong Rumah nan Ampek terdapat 1 Mesjid dan 4 Musholah. Oleh karenanya jamaah terpecah dan terpecah pecah (Sawaruddin, 2020).

Kalimat senada juga di sampaikan oleh Suprianto (2020):

“Keadaan di Nagari Abai Siat sudah mulai membaik sejak dua tahun terakhir terutama dari sikap keberagaannya. Dahulu banyak pemuda yang mencuri, memakai narkoba, merokok, berzina berhura-hura, pakai lem, tawuran, judi bahkan di mesjid. Namun, alhamdulillah sekarang sudah jauh berkurang. dahulu sangat sedikit remaja yang mau ikut gabung aktifitas mesjid sekarang alhamdulillah sudah ramai. Sudah ada

remaja mesjid di 5 Mesjid di Nagari Abai Siat bahkan sudah ada ikatan remaja mesjid tingkat nagari. Ikatan ini bernama IKRAMA(Ikatan Remaja Masjid) Nagari Abai Siat. Untuk di mesjid Nurul Huda Nagari Abai Siat namanya Remashud(Remaja Masjid Nurul Huda). Remashud berdiri sejak tahun 2014 dan aktif sampai sekarang. “

Hal yang senada juga disampaikan oleh Yen yeni saat di temui dikantornya dengan singkat

“Secara umum Masyarakat Nagari Abai Siat sudah terbiasa menjalankan agama dengan baik. Setiap hari melaksanakan 5 waktu sholat ada yang di rumah dan mesjid atau di mushola.’(Yeni, 2020)

Mesjid dan musholah sebagai ikon keagamaan Masyarakat Nagari Abai Siat yang menonjol sudah di fungsikan sebagaimana mestinya. Terdapat 5 Mesjid dan 20 musholah yang aktif dan layak di gunakan (Amrul, 2020). Tingginya antusias warga untuk melaksanakan sholat berjamaah, maka tidak hanya mesjid, tetapi warga juga mendirikan musholah di tiap jorong bahkan masing masing suku (Sawaruddin, 2020). Pada awalnya ini bagus untuk memupuk sebagian warga yang malas datang ke mesjid dengan alasan jauh, dengan adanya musholah maka tidak ada alasan lagi untuk tidak datang sholat berjamaah ke musholah. Mesjid dan musholah juga di gunakan untuk keperluan lain seperti pengajian, TPQ, lomba keagamaan, pernikahan, bahkan temu rama suku tertentu.

Berbagai aktifitas yang dilakukan Masyarakat Nagari Abai Siat di Mesjid dalam rangka menunjukan dan memperbaiki sikap keberagamaan. Berikut penjelasan ulama Surdi yang cukup ramai jamaahnya.

“Berbagai pengajian aktif dilakukan seperti kajian iqro untuk anak-anak, kajian al quran untuk remaja dan dewasa, fiqh tasawuf dan kajian tauhid. Kajian ini rutin di lakukan. Untuk anak anak setiap hari setelah sholat ashar, kecuali hari kamis. Sedangkan untuk remaja dan dewasa setelah isya’ sampai jam 10 malam. Satu kali dalam seminggu dilakukan zikir akbar guna untuk kemaslahan nagari yang dihadiri peserta seluruh warga mesjid di Nagari Abai Siat bahkan ada juga warga Bonjol. Di awal acara di adakan taujih, kemudian dilanjutkan dengan zikir bersama yang ditujukan untuk kebaikan diri dan seluruh warga Nagari Abai Siat (Surdi, 2020).

Dari hasil survei peneliti menemukan bahwa semua mesjid dan musholah aktif di gunakan untuk sholat berjamaah. Sementara Pengajaran iqro, al Qur’an dan lain sebagian besar sudah ada dan aktif. Sedangkan waktu pengajian di beragam dan lokasi di pergulirkan. Hal ini di jelaskan Sawaruddin (2020):

“Ikatan ulama di Nagari Abai Siat memiliki kegiatan yakni wirid nagari yang dilakukan 1 kali dalam seminggu. Pesertanya dihadiri oleh perwakilan setiap mesjid dan musholah yang ada senagari Abai Siat. Wirid ini di ketuai oleh *angku kuning* (Surdi). Wirid ini dilakukan setiap hari minggu setelah sholat ashar. Wirid ini di akhir oleh doa bersama dan membahas masalah yang umum terjadi di nagari. wirid ini juga bertujuan untuk mempererat persatuan umat Islam di Nagari Abai Siat. Bahkan sudah mulai menebar sayap kenagari tetangga seperti Bonjol.

Aktifnya mesjid dan musholah serta pengajian ini merupaka tanda baiknya sikap keberagamaan masyarakat Nagari Abai Siat. Apalagi murid TPQ ramai dan selalu meningkat jumlahnya. Seperti yang diceritakan Azhar:

“Alhamdulillah Mesjid Al Ihsan selalu ramai murid TPQ nya. Total murid TPQ aktif sekarang sebanyak 152 orang. Tiap kesempatan ada lomba selalu murid di sini yang menjadi perwakilan untuk tingkat kecamatan bahkan mengirim murid sampai 10 orang untuk lomba dan ada yang menang. Salah satu triknya adalah kita selalu mengutamakan kualitas baik dari segi kapasitas guru. Untuk guru benar benar di cek kemampuannya, kemampuan bacaan dan komitmennya. Begitu juga dalam hal pendaftaran kita sudah tetapkan waktunya, jika lewat kita kita menerima murid yang telat.”(Azhar, 2020)

Dari hasil wawancara dan survei lokasi langsung maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa sikap keberagamaan masyarakat Nagari Abai Siat sudah baik, terutama sejak 2 tahun belakang.

Berbagai kegiatan keagamaan sudah aktif dan memberikan efek yang positif terhadap masyarakatnya. Serta di dukung oleh fasilitas keagamaan yang sudah cukup memadai dengan 5 mesjid dan 25 musholah. Bahkan sudah ada 1 pondok pesantren yang baru mulai operasi sejak 2 tahun belakangan. Walaupun pondok pesantrennya masih dalam tahap pembangunan.

C.2 Pengaruh Agama Dalam Keberagamaan Masyarakat Nagari Abai Siat

Berdasarkan hasil wawancara pada 9 orang warga Nagari Abai Siat dan survei lapangan, bahwa masyarakat sudah memiliki sikap keberagamaan yang baik dengan aktifnya 5 mesjid dan 25 musholah dengan berbagai kegiatan keagamaan. Hal ini ternyata memberikan efek atau pengaruh positif terhadap sebagian besar masyarakat Nagari Abai Siat. Seperti yang di tuturkan oleh Azhar:

“Kondisi Nagari Abai Siat sudah mulai membaik dari tahun ke tahun dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan dan aktifnya mesjid dan musholah.” (Azhar, 2020)

Lebih rinci Surdi (2020) menjelaskan:

“ Alhamdulillah atas izin Allah Nagari Abai Siat sikap keberagamaannya semakin membaik sejak 10 tahun terakhir. Hal ini dibuktikan semakin ramai masyarakat sholat berjamaah dan ikut pengajian dan bersedekah. Lihatlah musholah ini adalah sumbangan dari hamba-hamba Allah yang terbuka hatinya lagi dermawan.” (Surdi, 2020)

Hal serupa juga di tuturkan oleh Suprianto (2020):

“Alhamdulillah kenakalan sekarang sudah jauh berkurang. Dahulu sangat sedikit remaja yang mau ikut gabung aktifitas mesjid sekarang alhamdulillah sudah ramai. Orang kasus itu sudah mencari kerja di rantau dan terpisah pisah. Sehingga mereka sudah tidak merabak lagi. Berbagai cara kami lakukan agar bisa mengajak teman yang diluar itu bisa ikut ke mesjid. Ada grup wa dan fb. Grup ini bertujuan untuk menginformasikan kegiatan remaja mesjid, namun kami memasukan seluruh teman teman yang di Nagari Abai Siat ke dalam grup wa dan fb agar info dakwah bisa tersampaikan kepada seluruh remaja dan pemuda itu (tertuju pada pemuda yang berperilaku kurang). Selain di grup kami juga mengajak secara langsung ke orangnya langsung baik itu bertemu di jalan atau di rumah dalam rangka mendekatkan diri ke mesjid. Ini kami lakukan untuk memperbaiki sikap keberagamaan pemuda khususnya ”

Hal yang sama juga di sampaikan Amrul (2020):

“Sikap keberagamaan di Nagari Abai Siat sudah lebih baik sejak 2 tahun belakangan. Hal ini dikarenakan beberapa oknum sudah di tangkap dan pergi ke daerah lain. Sehingga yang anak-anak buahnya sudah tidak ada teman, jadi mereka tidak berani lagi melakukan kejahatan. Markas mereka yang ada di sinipun sudah bongkar tidak lagi bisa di gunakan”

Dengan redaksi berbeda juga disampaikan oleh Sawaruddin (2020):

“Sekarang sikap keberagamaan masyarakat Nagari Abai Siat sudah baik sejak beberapa orang di tangkap yang diduga dalang kejahatan dan sumber keresahan masyarakat. Sudah jarang terdengar pembobolan rumah, ayam hilang, getah hilang. Alhamdulillah semoga yang lain juga kapok dengan di tangkapnya si X.”

Kalimat positifpun muncul dari Iwan (2020) tentang kemajuan sikap keberagamaan masyarakat Nagari Abai Siat:

“ Sikap keberagamaan begitu semangat di Nagari Abai Siat. Terlihat jumlah sholat berjamaah 5 selalu ramai. Bahkan jamaah subuh sama seperti jamaah sholat ashar, mangrib dan isya’. Jumlah jamaah sampai 30 Orang. Kecuali jamaah sholat zuhur hanya sekitar 10-15 Orang di karenakan jamaah pada kerja dan ke kebun”

Pernyataan lugas juga disampaikan oleh Yeni (2020) mengenai faktor pendukung membaiknya sikap keberagamaan masyarakat Nagari Abai Siat:

“Sikap keberagaman masyarakat sudah baik sejak pihak kepolisian telah menangkap oknum yang meresahkan warga. Pihak kepolisian turun berpatroli selama 1 minggu dan berhasil menangkap pelaku. Waktu itu mereka oknum mencuri peralatan kantor wali seperti kabel, ac, cok, bahkan lampu tenaga surya. Maka semua kepala jorong bersama seperangkat nagari bermusyawarah untuk sepakat mengatasi masalah ini dengan melaporkan pada pihak kepolisian. Al hasil, barang hasil curian di kembalikan melalui tangan penadah, pelaku di tangkap, Nagari Abai Siat sudah mulai aman dan sikap keberagaman sudah menjadi lebih baik.”

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara pada 9 orang warga nagari Abai siat dan survei lapangan, ditemukan bahwa masyarakat nagari Abai Siat sudah memiliki sikap keberagaman yang baik. Hal ini ditandai dengan aktifnya 5 mesjid dan 20 musholah dengan berbagai kegiatan keagamaan. Seperti TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), pengajian dan wirid rutin, zikir akbar, ikatan remaja mesjid (IKRAMA), musyawarah berkala. Pendekatan yang dilakukan adalah secara langsung dan melalui media grup wa dan fb serta keikutsertaan pihak perangkat nagari. Semua kegiatan keagamaan ini ternyata memberikan efek atau pengaruh positif terhadap sebagian besar masyarakat nagari Abai Siat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al Qu'an dan terjemahan

Abuddin Nata. (2006). *Metodologi Studi Islam* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Amru Khalid. (2010). *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*, Jakarta:Cakrawali PUBLISHING.

Amrul. 2020. Wawancara dengan Kepala KUA Abai Siat. Dharmasraya: 21 Mei 2020.

Endang Komara, Peran Ulama dalam Menciptakan Masyarakat Madani di Indonesia. <http://Endangkomarablog.Blogspot.Com/2509/02Peran-Ulama-Dalam-Menciptakan.Html>

Hamzah Ahmad Dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya. 1996.

H.Azhar. 2020. Wawancara dengan Ulama Pertama Pendiri Mesjid al Ihsan Abai Siat. Dharmasraya: 24 September 2020

Iszharman Dan Efendi, *Pendidikan Agama Islam;Pembentukan Kepribadian Islamiah*, Jakarta:Basmallah 2512

Iwan. 2020. Wawancara dengan Pengurus Mesjid Baiturahim Jorong Padang Bungur Barat. Dharmasraya: 24 September 2020.

Lailatul Fitri <https://Www.Kompasiana.Com/Fitrlailatul/Makna-Dan-Tujuan-Agama-Islam> (22 Sep 2020. Pukul 10.50)

Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Nagari (LPPN) Nagari Abai Siat, Tahun 2019

Lexy J.Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosadakarya.

Rozi M. 2020. Wawancara dengan Pengurus Mesjid Nurul Jannah Jorong Ranah Nan Ampek di Abai Siat. Dharmasraya: 24 September 2020.

Makrifah. 2020. Wawancara dengan Sekretaris Nagari Abai Siat. Dharmasraya: 27 Juli 2020

Muhammad Dewantoro Dan Ummu Musa. (2007). *Agenda Muslim*, Solo: Hidayatul Insan.

Omar Mohammad AL-Toumy AL-Syaibany, *Falsafatut AL-Islamiah*. (2007). Diterjemahkan Oleh Hasan Langgulung, Dengan Judul “Falsafah Pendidikan Islam”, (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta:Kalam Mulia, 2009. Cet.Ke 9 Edisi Revisi.

Sawaruddin. 2020. Wawancara dengan Imam di Surau Al-Basir Jorong Padang Bungur. Dharmasraya: 19 Mei 2020.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung:ALVABETA.

Suprpto Didi. 2020. Wawancara dengan Ketua dan Anggota Remaja Mesjid Nurul Huda Abai Siat. Dharmasraya: 24 September 2020.

- Surdi. 2020. Wawancara dengan Ulama dan Imam di Musholah Raudhatul Jannah Jorong Ranah Baru. Dharmasraya: 20 Mei 2020.
- Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik* ISLAMIC COUNSELING : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2, No. 1, 2018 H. 22
- Syaiful Hamali. 2011. Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani Al-Adyan/Vol.VI, N0.2/Juli-Desember/2011
- Time Media, *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta:Media Center, 2002.H. 182
- Ulfatmi. (2011). *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam;Studi Terhadap Pasangan Yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan Di Kota Padang*, Jakarta: Kementrian Agama.
- Ummu Yasmin, *Materi Tarbiyah*. Solo:Media Insani Press.
- Yeni Yen. 2020. Wawancara dengan Staff Nagari Abai Siat. Dharmasraya: 19 Mei 2020.
- Zakiah Darajat. (1979).*Ilmu Jiwa Agama*, Cet.VII; Jak Arta: Bulan Bintang.